

## Perilaku Pemilih Mahasiswa Dalam Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua BEM Fakultas Hukum Universitas Jambi

M Dava Rifky Al Faris<sup>1</sup> Wenny Desta Amelia<sup>2</sup> Muhammad Raihan Akbar<sup>3</sup> Diyono<sup>4</sup>  
Frirzhan Atharid<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Universitas Jambi, Kota Jambi, Jambi,  
Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [davarifki1234@gmail.com](mailto:davarifki1234@gmail.com)<sup>1</sup> [wennydestaamelia@gmail.com](mailto:wennydestaamelia@gmail.com)<sup>2</sup>  
[raihanakbar274@gmail.com](mailto:raihanakbar274@gmail.com)<sup>3</sup> [diyonodionok@gmail.com](mailto:diyonodionok@gmail.com)<sup>4</sup> [frirzhan012@gmail.com](mailto:frirzhan012@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pemilihan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Hukum Universitas Jambi pada tahun 2025 menunjukkan adanya kompleksitas dalam pola perilaku politik mahasiswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti agama, suku, kedekatan emosional, serta visi dan misi kandidat. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah pilihan politik mahasiswa lebih didasarkan pada faktor sosiologis, faktor psikologis, atau faktor rasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan pemahaman tersebut sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai dinamika demokrasi di tingkat kampus yang selama ini kurang mendapat perhatian akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis pola perilaku pemilih mahasiswa dalam pemilihan Ketua BEM di Fakultas Hukum Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa, dipilih karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran variabel perilaku politik secara terstruktur dan dapat digeneralisasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan survei melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih mahasiswa dalam pemilihan Ketua BEM cenderung didominasi oleh pendekatan rasional, yang tercermin dari tingginya penilaian terhadap program kerja, kemampuan kandidat, serta orientasi terhadap perubahan. Sementara itu, faktor sosiologis seperti pengaruh teman dan kelompok memiliki pengaruh yang relatif rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi cenderung bersikap rasional dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan BEM. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan cakupan responden yang lebih luas dan melibatkan perbandingan antar fakultas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku politik mahasiswa.

**Kata Kunci:** Perilaku Politik, Pemilih Mahasiswa, Pemilihan Ketua BEM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat telah diadopsi secara luas (Lincoln, 1863). Hal ini juga termasuk dalam kehidupan kampus melalui mekanisme Pemilihan Umum Raya (Pemira) mahasiswa. Universitas Jambi merupakan salah satu kampus yang menerapkan sistem demokrasi dengan mekanisme Pemira. Pemira atau pemilihan umum raya merupakan salah satu bentuk pendidikan politik di perguruan tinggi (Sulistyo & Fauzi, 2020). Sistem demokrasi kampus ini mencerminkan mekanisme politik yang mampu mewujudkan Keputusan dipilih melalui pemilu yang adil, jujur, dan berkala (Huntington, 1997). Kajian mengenai perilaku pemilih telah lama menjadi perhatian para ilmuwan politik. Secara teoritis, tiga pendekatan utama mendominasi analisis perilaku pemilih, yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional (Kavanagh, 1983). Penelitian terdahulu mengenai perilaku pemilih di Indonesia umumnya berfokus pada konteks pemilu dan pilkada. Pada Universitas, terkhususnya pemira tingkat fakultas hal ini dapat dipahami sebagai gambaran dalam mencerminkan sistem demokrasi yang menjadi ruang pembelajaran bagi

mahasiswa. Mengingat mahasiswa memiliki rentang umur sekiranya 18 tahun ke atas artinya mahasiswa dapat dikategorikan sebagai pemilih pemula. Berdasarkan Undang-Undang no 10 tahun 2008 dalam bab IV Pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 pemilih pemula Adalah warga negara Indonesia yang sudah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah menikah yang mempunyai hak pilih. (Febriani, 2018) dalam penelitiannya tentang perilaku pemilih pemula di wilayah Jakarta Barat menunjukkan bahwa Pola perilaku pemilih pemula lebih kepada pendekatan rasional atau memilih berdasarkan rekam jejak, visi, dan misi kandidat serta memilih dengan memperhitungkan biaya dan manfaat.

(Simanjuntak & Fernandes, 2022) dalam penelitiannya tentang perilaku pemilu legislatif di Kota Padang menerapkan ketiga pendekatan tersebut dan menemukan bahwa faktor identitas sosial dan kedekatan emosional cenderung lebih dominan dibanding pertimbangan rasional. Pada tataran mahasiswa, (Adhitya & Prasetyo, 2026) mengkaji peran modal sosial dalam strategi kampanye pemira UNNES tahun 2024 dan menemukan bahwa kandidat dengan jaringan sosial lebih luas, rekam jejak organisasi yang kuat, dan tingkat kepercayaan lebih tinggi memiliki keunggulan dalam memobilisasi dukungan politik mahasiswa. Di level Pemilu presiden 2024, (Husain et al., 2025) menemukan bahwa media sosial berperan penting sebagai sumber informasi politik bagi mahasiswa Fisip UNTAD namun tidak secara mutlak memengaruhi preferensi politik mahasiswa terhadap pemilihan presiden. Mahasiswa lebih memilih kandidat yang memiliki integritas, kepemimpinan yang kuat, serta rekam jejak dalam gerakan sosial, menunjukkan bahwa Keputusan politik mereka berbasis pada nilai moral dan visi kepemimpinan yang jelas.

Meskipun penelitian tentang perilaku pemilih dan pemira mahasiswa telah berkembang, belum terdapat penelitian yang secara spesifik menganalisis perilaku pemilih mahasiswa dalam pemira tingkat fakultas hukum Universitas Jambi. Mahasiswa fakultas hukum seharusnya memiliki kekhasan tersendiri karena secara akademis dibekali pemahaman tentang hak-hak sipil, keadilan, dan sistem demokrasi sehingga berpotensi pola perilaku pemilih mahasiswa berasal dari disiplin ilmunya. Namun apakah bekal akademik tersebut menjadi bukti dominasi pendekatan rasional atau justru faktor sosiologis dan psikologis tetap lebih kuat, hal ini belum terjawab secara empiris. Penelitian di tingkat fakultas khususnya Fakultas Hukum Universitas Jambi juga menjadi sarana peneliti untuk mengisi kekosongan penelitian ilmiah yang perlu diisi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pemilih mahasiswa dalam Pemira BEM Fakultas Hukum Universitas Jambi tahun 2025 dan menganalisis pendekatan mana yang paling dominan diantara tiga pendekatan utama yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional dalam memengaruhi pilihan politik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Simanjuntak, Diana Fitri, Fernandes, Reno (2022)	<i>Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilu Legislatif di Kota Padang.</i>	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pilihan politik masyarakat etnis Tionghoa dalam Pemilu	Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi,	Perilaku pemilih etnis Tionghoa di pengaruhi oleh faktor identitas etnis, kedekatan kandidat, rekam jejak calon, serta	Memberikan pemahaman mengenai perilaku pemilih berdasarkan identitas sosial dan etnis. Relevan untuk penelitian

			Legislatif di Kota Padang.	dan dokumentasi.	pertimbangan rasional terhadap program yang ditawarkan.	perilaku politik karena menunjukkan bahwa preferensi pemilih tidak hanya ditentukan oleh faktor rasional tetapi juga faktor sosiologis.
2	Adhitya Deva, Kuncoro Bayu Prasetyo (2026)	<i>Peran Modal Sosial dalam Strategi Kampanye Pemilihan Umum Raya Mahasiswa (Studi Kasus Pemira UNNES Tahun 2024)</i>	Menganalisis peran modal sosial dalam strategi kampanye dan keberhasilan kandidat dalam Pemira UNNES Tahun 2024.	Metode Kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Media sosial berupa jaringan pertemanan, kepercayaan, dan partisipasi organisasi berpengaruh besar terhadap efektivitas kampanye serta perolehan dukungan mahasiswa.	Relevan untuk penelitian perilaku politik mahasiswa karena menjelaskan bagaimana relasi sosial dan jaringan organisasi memengaruhi preferensi serta keputusan memilih dalam pemilihan mahasiswa.
3	Sulfitri Husain, Nurhamni, Angga Pradana (2025)	<i>Preferensi Mahasiswa Terhadap Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilihan Umum 2024</i>	Menganalisis preferensi mahasiswa terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden serta faktor-faktor yang memengaruhi pilihan mereka pada pemilu 2024.	Metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 351 mahasiswa Fisip Universitas Tadulako menggunakan kuesioner dan analisis statistic.	Mahasiswa cenderung memilih kandidat yang memiliki integritas tinggi, program kerja realistis, kemampuan kepemimpinan yang baik, serta fokus pada isu Pendidikan dan lapangan kerja. Media sosial menjadi sumber informasi utama, namun tidak sepenuhnya menentukan pilihan politik mahasiswa.	Sangat relevan karena mengkaji langsung preferensi politik mahasiswa sebagai pemilih muda. Penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemilih mahasiswa dalam pemilihan umum maupun pemilihan organisasi kemahasiswaan
4	Amanda, H.T., Anderson, I., & Kuswanto (2024)	<i>Analisis Hubungan Kekeluargaan dalam Perilaku Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa</i>	Menganalisis Pengaruh hubungan kekeluargaan terhadap perilaku politik masyarakat dalam pemilihan	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kekeluargaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pilihan politik	Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku memilih dapat dipengaruhi oleh faktor sosiologis berupa hubungan kekerabatan.

		<i>Aro Tahun 2022</i>	Kepala Desa Aro Tahun 2022.	dan dokumentasi.	masyarakat. Kedekatan keluarga dan hubungan kekerabatan menjadi faktor utama dalam menentukan dukungan politik dibandingkan pertimbangan program kerja kandidat.	Relevan dengan penelitian perilaku pemilih mahasiswa karena dapat digunakan untuk melihat apakah faktor kedekatan personal, pertemanan, atau jaringan organisasi juga memengaruhi pilihan mahasiswa dalam pemilihan BEM.
5	Febriani (2018)	<i>Analisis Perilaku Memilih (Voting Behavior) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilihan Umum 2019</i>	Menganalisis Perilaku Pemilih pemula serta faktor-faktor yang memengaruhi preferensi politik mereka menjelang pemilu 2019.	Metode deskriptif kuantitatif dengan survei terhadap pemilih pemula di wilayah Jakarta Barat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih pemula dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan politik, media massa, lingkungan sosial, figur kandidat, serta akses terhadap informasi politik. Pemilih pemula cenderung lebih rasional dalam menentukan pilihan politiknya.	Penelitian ini relevan karena mahasiswa termasuk kategori pemilih muda atau pemilih pemula. Penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana informasi politik, lingkungan sosial, dan karakter kandidat memengaruhi pilihan mahasiswa dalam pemilihan Ketua dan Wakil Ketua BEM

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian secara objektif serta menghasilkan temuan yang dapat diukur dan diuji (Damanik et al., 2025). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Hukum Universitas Jambi dengan tujuan untuk mengetahui perilaku politik mahasiswa dalam pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Hukum Universitas Jambi tahun 2025. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi yang memiliki hak pilih dalam pemilihan Ketua dan Wakil Ketua BEM Tahun 2025. Sampel penelitian ini berjumlah 50 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa yang menjadi responden penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori perilaku memilih (voting behavior) yang meliputi pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional. Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan sosial, organisasi, dan pergaulan mahasiswa terhadap pilihan politik. Pendekatan psikologis, digunakan untuk melihat pengaruh kedekatan emosional mahasiswa terhadap calon dan kepribadian serta karakter calon kandidat dalam memengaruhi pilihan politik, sedangkan pendekatan rasional digunakan untuk menganalisis pertimbangan mahasiswa terhadap visi, misi, program kerja, serta kapasitas kepemimpinan kandidat calon. Selain data primer yang diperoleh melalui kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, artikel website, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku pemilih mahasiswa. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data dilakukan melalui perhitungan frekuensi dan presentase pada setiap jawaban responden untuk mengetahui kecenderungan perilaku memilih mahasiswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik untuk memudahkan interpretasi data serta memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku politik mahasiswa dalam pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Hukum Universitas Jambi Tahun 2025.

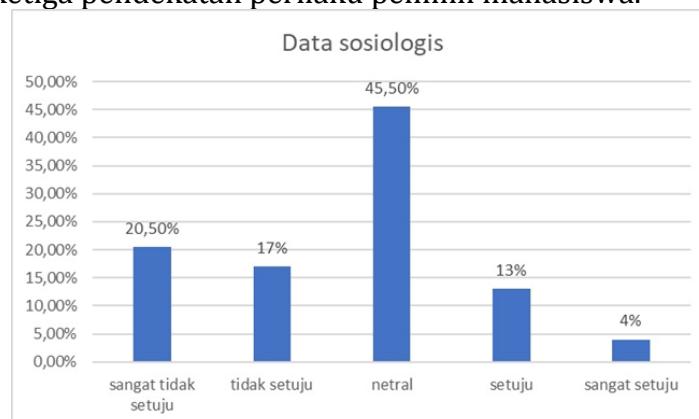
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan data distribusi persentase dari ketiga pendekatan perilaku pemilih yang diperoleh melalui survei terhadap 50 responden mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 dan Grafik 4 berikut.

**Tabel 1. Distribusi Persentase Perilaku Pemilih Berdasarkan Tiga Pendekatan**

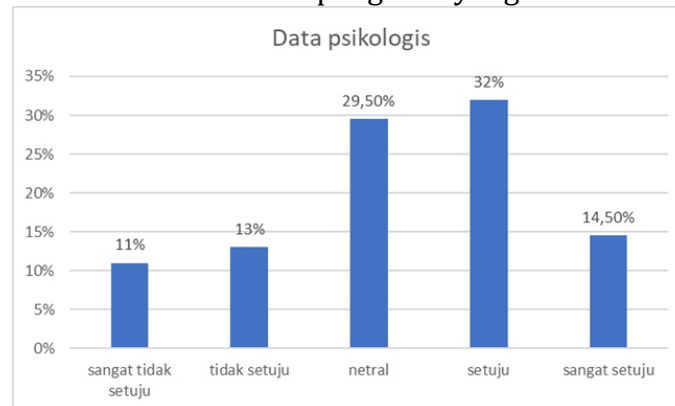
No		Data sosiologis	Data psikologis	Data rasional
1	sangat tidak setuju	20,50%	11%	4%
2	tidak setuju	17%	13%	5%
3	netral	45,50%	29,50%	21,50%
4	setuju	13%	32%	42,50%
5	sangat setuju	4%	14,50%	27%
		100,00%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pada pendekatan sosiologis mayoritas responden berada pada kategori netral (45,50%), pada pendekatan psikologis mayoritas berada pada kategori setuju (32%), sedangkan pada pendekatan rasional mayoritas responden berada pada kategori setuju (42,50%) dengan total gabungan setuju dan sangat setuju mencapai 69,50%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan yang signifikan di antara ketiga pendekatan perilaku pemilih mahasiswa.



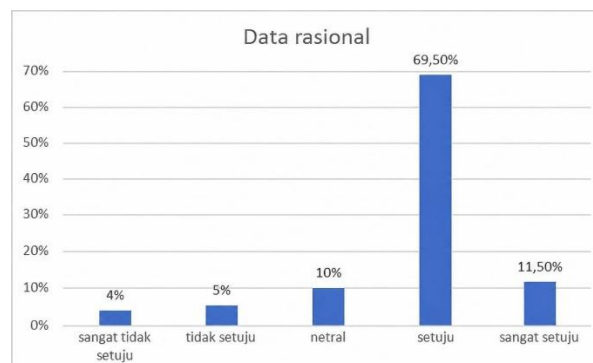
**Gambar 1. Grafik Pendekatan Sosiologis**

Pada pendekatan sosiologis dengan total 50 responden, diperoleh kategori netral sebesar (45,5%). Dalam pendekatan sosiologis, lingkungan pertemenan ataupun lingkungan organisasi dikarenakan kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam memengaruhi pemilih.



**Gambar 2. Grafik Pendekatan Psikologis**

Pada pendekatan psikologis dengan total 50 responden, diperoleh kategori setuju sebanyak (32%) yang mengindikasikan bahwa proses pengambilan keputusan politik mahasiswa seperti ikatan emosional atau kedekatan dengan seseorang, kepribadian seseorang, dan karakteristik seseorang, yang dimana faktor pendekatan psikologis juga dapat memengaruhi seseorang dalam pengambilan Keputusan politik seseorang.



**Gambar 3. Grafik Pendekatan Rasional**

Pada pendekatan rasional, sebanyak 69,50% responden menyatakan setuju, yang mengindikasikan bahwa faktor rasional seperti penilaian program kerja, kemampuan kandidat, dan orientasi terhadap perubahan menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam pengambilan keputusan politik pada pemilihan BEM Fakultas Hukum Universitas Jambi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil survei terhadap 50 responden mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi, data menunjukkan bahwa perilaku pemilih mahasiswa dalam Pemilihan Ketua BEM tahun 2025 dipengaruhi oleh tiga pendekatan utama dengan tingkat dominasi yang berbeda-beda, yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional. Temuan ini selaras dengan kerangka teoritis perilaku pemilih yang dikemukakan oleh Kavanagh (1983), yang menyatakan bahwa perilaku memilih dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan tersebut secara simultan namun dengan bobot pengaruh yang bervariasi tergantung konteks sosial dan latar belakang pemilih. Pada pendekatan sosiologis, data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori netral (45,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan sosial seperti

pengaruh teman, kelompok organisasi, dan pergaulan sehari-hari memang hadir dalam proses pengambilan keputusan politik mahasiswa, namun tidak menjadi penentu utama. Kondisi ini dapat dipahami mengingat mahasiswa Fakultas Hukum, sebagai individu yang telah memiliki pemahaman akademis tentang sistem hukum dan demokrasi, cenderung tidak mudah terpengaruh secara penuh oleh tekanan sosial di sekitarnya. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Amanda, Anderson, dan Kuswanto (2024) yang menemukan bahwa faktor sosiologis berupa hubungan kekeluargaan dan kekerabatan menjadi determinan utama perilaku pemilih pada tingkat desa. Perbedaan ini mencerminkan adanya pengaruh konteks dan tingkat pendidikan pemilih terhadap pola pengambilan keputusan politik - semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin terbuka kemungkinan faktor sosiologis bergeser ke posisi yang lebih moderat.

Pada pendekatan psikologis, sebanyak 32% responden menyatakan setuju, yang mengindikasikan bahwa faktor psikologis seperti ikatan emosional atau kedekatan dengan seseorang, kepribadian seseorang, dan karakteristik seseorang turut memengaruhi pengambilan keputusan politik mahasiswa dalam pemilihan BEM Fakultas Hukum Universitas Jambi. Meskipun persentasenya tidak dominan, keberadaan faktor psikologis ini tidak dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mempertimbangkan kedekatan personal dengan kandidat maupun pengaruh figur tertentu dalam menentukan pilihan politiknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriani (2018) yang menemukan bahwa pemilih pemula, termasuk kelompok mahasiswa yang dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor psikologis dan rasional, di mana figur kandidat dan kedekatan emosional tetap memiliki peran meskipun tidak mendominasi.

Sementara itu, pendekatan rasional terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam perilaku pemilih mahasiswa, dengan total gabungan responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju mencapai 81% (69,50% setuju dan 11,50% sangat setuju). Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi lebih mengutamakan pertimbangan logis dan kalkulatif dalam menentukan pilihan politiknya, seperti penilaian terhadap program kerja kandidat, kemampuan kepemimpinan, rekam jejak organisasi, dan orientasi perubahan yang ditawarkan. Dominasi pendekatan rasional ini konsisten dengan latar belakang akademis mahasiswa hukum yang terbiasa berpikir berbasis argumen, norma, dan analisis terhadap fakta. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Husain et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih kandidat berdasarkan integritas, visi yang jelas, dan program kerja yang realistis. Selain itu, hasil ini juga berbeda secara signifikan dengan temuan Simanjuntak & Fernandes (2022) yang menemukan dominasi faktor identitas sosial dan kedekatan emosional pada pemilih etnis Tionghoa dalam Pemilu Legislatif di Kota Padang, yang mengindikasikan bahwa konteks komunitas kampus dengan tingkat literasi politik yang lebih tinggi cenderung menggeser perilaku memilih ke arah yang lebih rasional.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan, yakni bahwa perilaku pemilih mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi dalam Pemira BEM 2025 lebih didominasi oleh pendekatan rasional dibandingkan pendekatan sosiologis maupun psikologis. Hal ini menunjukkan kebaruan temuan secara empiris bahwa mahasiswa hukum, sebagai kelompok pemilih dengan bekal pendidikan demokrasi dan sistem hukum, mampu menunjukkan pola pemilih yang kritis, selektif, dan adaptif dalam konteks demokrasi kampus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan politik di perguruan tinggi, khususnya dalam memahami bagaimana latar belakang keilmuan mahasiswa dapat membentuk karakter pemilih yang lebih rasional dan berdaya dalam proses demokrasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemilih mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Jambi dalam Pemira BEM tahun 2025 didominasi oleh pendekatan rasional, yang ditandai dengan tingkat persetujuan responden terhadap penilaian program kerja, kemampuan kandidat, dan orientasi perubahan yang mencapai 69,50 persen. Pendekatan psikologis berada pada posisi kedua dengan kecenderungan setuju sebesar 32 persen, sementara pendekatan sosiologis justru tidak menunjukkan pengaruh yang kuat karena mayoritas responden bersikap netral terhadap faktor lingkungan pertemanan dan organisasi, yaitu sebesar 45,50 persen. Temuan ini menjawab tujuan penelitian secara tuntas, yakni bahwa di antara tiga pendekatan utama dalam teori perilaku memilih, pendekatan rasional terbukti paling dominan membentuk preferensi politik mahasiswa hukum dalam pemilihan pemimpin organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual penting bagi kajian perilaku pemilih di lingkungan akademik, khususnya pada rumpun ilmu politik. Berbeda dengan sejumlah penelitian perilaku pemilih pada masyarakat umum yang cenderung menunjukkan dominasi faktor sosiologis seperti kedekatan kekerabatan atau identitas kelompok, penelitian ini mengindikasikan adanya pola rasionalitas terdidik (*educated rational voting*) pada mahasiswa hukum, yakni kecenderungan pemilih yang dibekali pemahaman akademik mengenai hak sipil dan sistem demokrasi untuk lebih mengutamakan pertimbangan objektif atas kapasitas dan program kandidat dibandingkan ikatan emosional atau jejaring sosial semata. Pola ini dapat dipandang sebagai bentuk transfer nilai keilmuan hukum ke dalam praktik partisipasi politik mahasiswa, dan membuka ruang bagi pengembangan konsep rasionalitas terdidik sebagai varian baru dalam tipologi perilaku pemilih di lingkungan kampus.

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Jumlah responden yang hanya mencakup 50 mahasiswa dari satu fakultas membuat generalisasi temuan masih terbatas pada konteks Fakultas Hukum Universitas Jambi dan belum dapat mewakili pola perilaku pemilih mahasiswa secara lebih luas. Pendekatan kuantitatif yang digunakan juga belum mampu menggali secara mendalam alasan dan makna di balik pilihan rasional tersebut, mengingat data yang diperoleh bersifat deskriptif berdasarkan frekuensi dan persentase jawaban. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran yang mengombinasikan survei dengan wawancara mendalam, memperluas jumlah dan cakupan responden, serta melibatkan perbandingan antar fakultas atau antar perguruan tinggi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variasi perilaku politik mahasiswa berdasarkan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini, serta kepada seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, D., & Prasetyo, K. B. (2026). *Peran Modal Sosial dalam Strategi Kampanye Pemilihan Umum Raya Mahasiswa (Studi Kasus Pemira UNNES Tahun 2024)*.
- Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan Quantitative Research Methods: Concepts, Types, Stages, And Advantages. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13479–13496.
- Febriani, E. (2018). *Analisis Perilaku Memilih (Voting Behavior) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilihan Umum 2019*. 4(1), 1–18.
- Huntington, S. P. (1997). *The Third Wave: Democratization In The Late Twentieth Century*. University Of Oklahoma Press.



- Husain, S., Nurhamni, & Angga, A. (2025). Preferensi Mahasiswa Terhadap Pasangan Calon Presiden Dan Wakil Presiden Pada Pemilihan Umum 2024. *Journal Publicuho*, 8(1), 332–344. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i1.671>
- Kavanagh, D. (1983). *political science and political behavior* (1). George Allen & Uniwin. Lincoln, A. (1863). *Gettysburg Address*. <https://www.loc.gov/resource/rbpe.24404500/?st=text>
- Simanjuntak, D. F., & Fernandes, R. (2022). Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilu Legislatif di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 5(3), 343–352. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i3.644>
- Sulistyo, & Fauzi. (2020). Kajian Deskriptif Partisipasi Politik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA di Pemilihan Umum Raya (PEMIRA). *Paradigma*, 7.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Hak Memilih